

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
LABU SIAM DI DESA SAENAM KECAMATAN MIOMAFFO BARAT
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

Irene Hermalinda Abi¹⁾, Sondang S. P. Pudjiastuti²⁾, dan Fidelis Klau²⁾

¹⁾Mahasiswa Minat Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

E-Mail : Irenehermalinda@gmail.com,

Sondangpudjiastuti20@gmail.com dan Fidelisklau@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Saenam Village, West Miomaffo District, North Central Timor Regency. This study aims to determine (1) the amount of chayote farming income (2) Analysis the factors that influence the production of chayote the amount of chayote farming income. The analytical method used is the Cobb - Douglas analysis. From the results of the regression analysis with the Cobb - Douglas function, the coefficient of determination (R^2) is 0.664, meaning that variations in independent variables such as land area, labor, number of productive plants and fertilizer can explain the dependent variable, namely production (Y) of 65% and the remaining 35 % is explained by variables outside of the variables being analyzed.

The results of the F test (diversity test), it was found that the factors X_1, X_2, X_3, α 5% then accept H_1 at least one of : $\beta_i \neq 0$. While the resultst test (partial test) shows that the factors that significantly influence the increase in chayote production are land area, fertilizer, number of productive plants, while labor has no significant effect. The results of this study indicate that the total average income per hectare of chayote in the research location is Rp. 2.463.840 with a total average revenue per hectare of Rp. 3.492.545.45 and the total average cost per hectare is Rp. 1.028.705.

Keywords: Chayote, Production Factors, Income

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Saenam Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Besar pendapatan usahatani labu siam (2) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi labu siam, Metode analisis yang digunakan adalah analisis Cobb-Douglas. Dari hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb-Douglas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,664 dengan artian bahwa variasi variabel independen seperti luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanaman produktif dan pupuk mampu menjelaskan variabel dependen yaitu produksi (Y) sebesar 65% dan sisanya 35% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar dari variabel-variabel yang di analisis.

Hasil uji F (uji keragaman) diperoleh bahwa faktor X_1, X_2, X_3, X_4 berpengaruh nyata terhadap produksi labu siam pada α 5% maka terima H_1 minimal salah satu dari : $\beta_i \neq 0$. Sedangkan hasil uji t (uji parsial) diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi labu siam yaitu luas lahan jumlah tanaman produktif dan pupuk sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar total rata-rata pendapatan per hektar usahatani labu siam di lokasi penelitian sebesar Rp. 2.463.840 dengan total rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp. 3.492.545,45 dan total rata-rata biaya perhektar sebesar Rp. 1.028.705.

Kata kunci: Labu Siam, Faktor Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas dengan pencaharian penduduknya sebagian besar adalah pada sektor pertanian. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dengan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1994). Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi, sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbangan devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya (Soekartawi, 1995).

Kegiatan usahatani tidak lepas dari kegiatan mengkombinasikan faktor produksi atau input untuk menghasilkan suatu output yang kemudian dijual di pasar. Dalam proses produksi, produksi bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan. Menurut (Rahim, 2012) terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan dalam suatu alternatif usaha, yaitu aspek teknik dan aspek ekonomi. Aspek teknik adalah untuk menilai kesiapan suatu usaha dalam menjalankan kegiatannya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi dan desain serta kesiapan mesin dan teknologi. Aspek ekonomi mempunyai pengaruh atau dampak yang akan terjadi dibidang perekonomian tempat dan bidang sosial masyarakat setempat.

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang, sehingga menjadi barang baru yang lebih berguna. Faktor produksi perlu diperhatikan karena faktor produksi merupakan semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh/berkembang dan menghasilkan hasil memuaskan.

Labu Siam merupakan sayuran dataran tinggi dengan bentuk unik dan mudah dijumpai di pasar-pasar tradisional di seluruh Indonesia. Labu siam merupakan tumbuhan suku labu-labuan yang dapat dimakan buah dan pucuk mudanya. Labu siam dikenal masyarakat sebagai sayuran yang mudah didapat dan mempunyai banyak kandungan gizi, salah satunya serat nabati yang dapat mengurangi penyerapan kolesterol dalam usus. Serat nabati termasuk golongan pektin yang dapat menurunkan darah (Agustini, 2006).

Menurut data BPS di kabupaten TTU dataproduksi labu siam pada periode 2013-2017 yaitu pada tahun 2013 dengan luas panen 10 ha memproduksi sebesar 129,40 ton, tahun 2014 dengan luas panen 18 ha memproduksi sebesar 9,30 ton, tahun 2015 dengan luas panen 14 ha memproduksi sebesar 6,90 ton, tahun 2016 dengan luas panen 13 ha memproduksi sebesar 5,40 ton dan pada tahun 2017 dengan luas panen 16 ha memproduksi sebesar 3,40 ton (BPS Kabupaten TTU 2018).

Data yang ada menunjukkan bahwa produksi labu siam Kabupaten TTU sangat berfluktuasi. Kecamatan Miomaffo Barat merupakan salah satu kecamatan dengan potensi sumberdaya alamnya yang cocok untuk usahatani labu siam. Dalam meningkatkan produktivitas labu siam sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi. Penggunaan faktor produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Selain penggunaan faktor produksi, karakteristik petani juga bisa mempengaruhi produksi. Salah satunya umur, dalam batas-batas tertentu semakin bertambah umur seseorang maka tenaga yang dimiliki semakin produktif dan setelah pada batas tertentu produktivitasnya semakin menurun. Dengan produksi yang meningkat akan membantu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga petani dan pemenuhan terhadap kebutuhan petani.

Namun apabila produksinya menurun tentu akan dilihat kembali hal-hal yang mempengaruhi hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada, dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Labu Saim Di Desa Saenam Kecamatan Miomaffo Barat

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Saenam, Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dimana data yang akan dikumpulkan meliputi jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi yang terkait dalam hal ini Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, Dinas Pertanian Kabupaten TTU dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

- ❖ Untuk menjawab tujuan pertama yakni mengetahui besarnya pendapatan usahatani labu siam dilakukan dengan analisis pendapatan, menurut Soekartawi (1995) besarnya pendapatan yang diperoleh usahatani labu siam dapat diketahui dengan menggunakan persamaan (1)

$$Pd = TR - TC \quad (1)$$

- ❖ Untuk menjawab tujuan kedua yakni untuk mengetahui pengaruh variabel independen, dalam hal ini luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanaman produktif, pupuk terhadap produksi labu siam. Fungsi produksi untuk usahatani labu siam diasumsikan mempunyai bentuk Cobb-Douglas yang ditransformasikan

ke dalam bentuk linier logaritma natural sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 \quad (2)$$

❖ Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pengujian nilai uji serempak (F-test) yang dirumuskan oleh Gujarati (1988) sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad (3)$$

❖ Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Perhitungan terhadap nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan Gujarati (1988) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \quad (4)$$

Menurut Agus dan Nano, 2016 nilai koefisien determinasi tidak pernah menurun maka harus hati-hati membandingkan dua regresi yang mempunyai variabel dependen Y sama, tetapi berbeda dalam jumlah variabel independen X. Kehati-hatian ini perlu karena tujuan regresi metode OLS adalah mendapatkan nilai koefisien determinasi yang tertinggi.

❖ Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengujian nilai uji parsial (t-test) yang dirumuskan dalam Djan (1973) sebagai berikut : $T_{hit} = \frac{b_i - b_0}{S(b_i)}$

$$S(b_i) \tag{5}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Faktor Produksi

1. Luas Lahan

Total penggunaan luas lahan oleh petani responden pada lokasi penelitian adalah sebesar 194 are, rata-rata penggunaan luas lahan sebesar 3,52 are dengan maksimum pengusahaan lahan sebesar 6 are dan minimum pengusahaan lahan sebesar 2 are, dengan sebanyak 32 responden menggunakan kurang lebih 1 sampai 2 are di kebun dan 23 responden lainnya hanya menggunakan pekarangan rumah.

2. Tenaga Kerja

variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu dan waktu tertentu. Biaya variabel, yaitu biaya yang dalam jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan

Tabel 2 Biaya Usahatani Labu Siam

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Rerata (Rp/Resp)	Maksimum		Minimum	
				(Rp)	(Rp)	(Rp)	Presentase (%)
1	Pupuk	3.290.000	59.818	112.000	21.000		
2	Tenaga kerja	53.288.800	968.887,27	2.847.714	0,00	0,00	4,65
	Total	56.578.800	1.028.705,27	2.847.714	0,80	321.000	4,14
						2,23	11,53
						19,35	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa total biaya yang digunakan petani desa saenam sebesar Rp. 56.578.800 dengan rata-rata Rp. 1.028.705,27/resp, yang

Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan usahatani labu siam. Keterlibatan tenaga kerja dimulai dari pengelolaan lahan hingga pada masa panen. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 1 Tenaga Kerja (HKO)

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1, jumlah rata-rata penggunaan faktor produksi tenaga kerja pada usahatani labu siam di lokasi penelitian sebanyak 19,35 HKO yang terbagi dalam lima tahapan kegiatan. Dari kelima tahapan diketahui bahwa untuk tenaga kerja kegiatan usahatani labu siam yang terbesar adalah persiapan lahan sebesar 12,62 (65,2%)HKO, diikuti dengan penyiangan sebesar 2,80 (14,48%)HKO, panen sebesar 2,23 (11,53%)HKO, penanaman sebesar 0,90 (4,65%)HKO dan yang terkecil adalah pemupukan yakni sebesar 0,80 (4,14%)HKO.

Biaya Usahatani Labu Siam

Biaya usahatani dapat dibedakan atas dua yaitu biaya tetap dan biaya produksi. Dalam penelitian ini biaya tetap tidak diperhitungkan karena biaya tetap digunakan untuk berbagai macam usahatani dan penelitian ini hanya satu musim tanam saja.

terbagi atas biaya pupuk sebesar 3.290.000 dengan rata-rata Rp. 59.818/resp, maximum Rp. 112.000 minimum Rp. 21.000 biaya

tenaga kerja sebesar Rp. 53.288.800 dengan rata-rata 968.887,27/resp, maximum Rp. 2.735.714 minimum Rp. 300.000

Produksi Usahatani Labu Siam

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut produksi barang. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang cukup.

Menurut hasil wawancara hasil panen yang diperoleh sebagian besar di jual. Untuk kebutuhan sehari-hari petani dapat mengambil di pohon labu siam. berdasarkan Total produksi labu siam pada lokasi penelitian dalam satu musim tanam adalah sebesar 19,209 kg, dengan rata-rata produksi sebesar 349,25 kg/responden. Dalam hal produksi yang masih minim biasanya dikarenakan penggunaan tenaga kerja/pengelola dalam merawat kurang optimal hal ini di pertegas oleh responden di desa penelitian.

Penerimaan Usahatani Labu Siam

Tabel 3 Penerimaan Usahatani Labu Siam

No	Komponen	Rerata	Minimum	Maksimum
1	Produksi (Kg)	349,254	150	640
2	Harga(Rp/Kg)	10.000	10.000	10.000
3	Penerimaan (Rp)	3. 492.540,45	1.500.000	6.400.000

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 4 Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam

No	Komponen	Rerata	Minimum	Maksimum
1.	Penerimaan	3.492.545,45	1.500.000	6.400.000

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al., 2014). Menurut Ambarsari et al. (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 Harga jual yang ditetapkan oleh petani adalah Rp. 10.000/kg atau dengan kisaran 3 sampai 4 buah labu siam dengan rata-rata produksi labu siam adalah Rp. 349,254 kg. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel, rata-rata penerimaan petani labu siam desa saenam Rp. 3. 492.540,45 dengan minimal Rp. 1. 500.000 dan maksimum Rp. 6. 400. 000.

Analisi Pendapatan Usahatani Labu Siam

Usahatani Sebagai salah satu kegiatan produksi pertanian yang merupakan pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani merupakan balas jasa antara faktor-faktor produksi dengan petani sebagai penamaan modal sekaligus pengelola usahatani (Soeharjo dan Patong 1973).

2	Biaya	1.028.705	335.000	2.819.714
4	Pendapatan	2.463.840,45	486.857	5.522.714

Sumber : data primer diolah 2020

Berdasarkan hasil produksi, menunjukkan bahwa total produksi sebesar 19,209 kg, dengan harga jual Rp. 10.000/kg, maka usahatani labu siam memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 192.090.000. sedangkan total biaya yang digunakan dalam usahatani labu siam sebesar Rp. 56.578.776 dengan rata-rata Rp.1.028.705/resp. Atas perhitungan selisi antara penerimaan dikurangi total biaya, maka usahatani labu siam memperoleh pendapatan sebesar Rp. 135.511.224 dengan rata-rata pendapatan Rp.2.463.840,45/resp.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, diperoleh nilai R^2 (adjusted R square) sebesar 0,65. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sebesar 65% persen. Sedangkan sisanya sebesar 35 persen dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam regresi. Nilai 35 persen ini diartikan bahwa faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian berpengaruh terhadap produksi labu siam. Faktor-faktor tersebut bisa saja iklim, suhu, pengalaman berusahatani, maupun manajemen usahatani yang perlu diteliti lebih lanjut.

Uji Keragaman (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari faktor produksi secara bersamaan terhadap produksi labu siam. Berdasarkan hasil analisis varians yang disajikan pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 6.082 lebih besar dari nilai

F tabel sebesar 2,78. Nilai F hitung $>$ F tabel maka menolak H_0 dan menerima H_1 . hal ini berarti variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanaman produktif dan pupuk) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi labu siam)

Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui faktor produksi apa saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap produksi labu siam di Desa Saenem Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara maka dilakukan uji t.

1. Konstanta

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel konstanta berpengaruh nyata terhadap produksi labu siam dengan nilai t hitung sebesar 11,576, sedangkan nilai t tabel 2,00, maka nilai t hitung $>$ t artinya variabel konstanta nyata berpengaruh pada produksi labu siam. Hal ini diperkuat dengan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 68,579. Hal ini berarti apabila dalam usahatani labu siam tidak digunakan faktor-faktor produksi, maka produksi adalah konstanta sebesar 68,579.

2. Luas lahan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi labu siam dengan nilai t hitung sebesar 2,668, sedangkan nilai t tabel 2,00, maka nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya luas lahan nyata

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji Bersama-sama (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.820	4	1.205	6.082	.000 ^a
	Residual	8.907	50	.198		
	Total	14.727	54			

Sumber : Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji Parsial (Uji F)

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
Konstanta	68,579	11.576	2,00	0,000
Luas lahan (X ₁)	0,370	2,668	2,00	0,055
Tenaga kerja (X ₂)	-0,006	-0,622	2,00	0,573
Jumlah tanaman produktif (X ₃)	0,551	3,294	2,00	0,002
Pupuk (X ₄)	0,145	2,189	2,00	0,001

Sumber : Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16

mempengaruhi produksi labu siam. Hal itu diperkuat dengan nilai signifikan yang hanya 0,055, lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,370. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan faktor produksi luas lahan sebesar satu persen akan nyata meningkatkan produksi labu siam sebesar 0,370 persen.

3. Tenaga kerja (X₂)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi labu siam, nilai t hitung adalah -0,662, lebihkecil nilai t tabel adalah 2,00. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan 0,573, lebih dari tingkat α yang digunakan (0,05). Dengan demikian nilai t hitung < t tabel, maka terima H₀ tolak H₁ dan menandakan bahwa variasi penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap variasi produksi labu siam. Melihat nilai koefisien regresi -0,006, tenaga kerja dapat dikatakan bahwa rumah tangga cenderung menggunakan tenaga kerja hanya dengan anggota keluarga dan sangat terbatas dalam memperhatikan tumbuh kembangnya labu siam sehingga pengaruhnya terhadap produksi tidak nyata.

4. Jumlah tanaman produktif (X₃)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi jumlah tanaman produktif secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi labu siam dengan nilai t hitung sebesar 3,294, sedangkan nilai t tabel yakni 2,00, maka nilai t hitung > t tabel maka H₀ ditolak H₁ diterima artinya jumlah tanaman produktif berpengaruh nyata dalam produksi labu siam. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan yang hanya 0,002, lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Nilai koefisien regresi 0,551, nilai koefisien regresi tersebut mengartikan bahwa penambahan faktor produksi jumlah tanaman produktif sebesar satu persen akan nyata meningkatkan produksi labu siam sebesar 0,551 persen.

5. Pupuk (X₄)

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada tabel 6 diketahui bahwa variabel pupuk memiliki t hitung sebesar 2,189 danlebihbesar dari t tabel 2,00, dengan nilai signifikan 0,001, lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Hal ini berarti H₀ ditolak dan diterima H₁ dan menandakan bahwa variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi labu siam. Koefisien regresi variabel pupuk adalah 0,145 ini berarti bahwa apabila ada penambahan pupuk sebesar satu persen maka akan menaikkan produksi labu siam sebesar 0,145 persen.

Korelasi

Koefisien korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar bernilai 1. Berkenaan dengan besaran angka, jika 0 maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna. Hal ini berarti bahwa semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara variabel semakin kuat. Sebaliknya jika r mendekati 0 berarti hubungan antar variabel semakin lemah. Adapun angka korelasi di atas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat sedangkan dibawah 0,5 korelasi lemah.

Dari hasil analisis korelasi, adanya hubungan yang kuat antara variabel jumlah tanaman produktif dan pupuk dengan produksi labu siam, yang ditunjuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.780 untuk jumlah tanaman produktif dan 0.716 untuk pupuk yang mempunyai nilai mendekati 1 atau lebih dari nilai korelasi 0,5. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan dari tenaga jumlah tanaman produktif dan pupuk yaitu jumlah tanaman produktif 0,000 dan pupuk 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Sedangkan untuk variabel luas lahan dan tenaga kerja mempunyai koefisien korelasi 0,459 untuk luas lahan dan untuk tenaga kerja 0,397 diperkuat juga dengan nilai signifikan dari luas lahan dan tenaga kerja yaitu untuk luas lahan 0,045 untuk pupuk 0,106 yang mempunyai nilai lebih besar dari tingkat α (0,05). Hal ini berarti variabel luas lahan dan pupuk tidak mempunyai hubungan secara nyata dengan produksi labu siam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis pendapatan diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani labu siam di desa saenam adalah sebesar Rp. 34.925.454 dengan rata-rata harga jual Rp. 10.000/kg dan rata-rata produksi adalah 349,25 kg/resp. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani labu siam adalah Rp. 1.028.705 dengan demikian rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dari

usahatani labu siam adalah Rp. 2.463.840,45/resp.

2. Produksi labu siam di daerah penelitian dipengaruhi secara nyata oleh luas lahan (0,370), jumlah tanaman produktif (0,551), dan pupuk (0,145), sedangkan faktor tenaga kerja(-0,006) tidak nyata terhadap produksi labu siam.

Saran

1. Pendapatan usahatani labu siam di daerah penelitian masih rendah, oleh karna itu peneliti menyarankan pendapatan di daerah penelitian perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan produksi labu siam. Peningkatan pendapatan dapat melalui pemanfaatan pupuk labu siam menjadi produk sampingan.
2. Penggunaan faktor produksi khususnya tenaga kerjayang digunakan dalam usahatani labu siam tidak berpengaruh nyata, maka penggunaan dari faktor tersebut perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, et. al, 2006, *Pengaruh Lama Pemberian Formula Ekstrak Buah Labusiam (SechiumEdule) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total Dan Trigliserida Tikus Putih Jantan*. Journal of the American College of Cardiology Foundation,. 41:529-531.
- BPSKabupatenTTU, 2018. *Timor Tengah Utara Dalam Angka*, Kefamenanu. Diakses pada tanggal 2 s eptember 2019, dari <https://timortengahutarakab.bps.go.id/.../2018/.../kabupaten-timor-tengah-utara-dalam-angka-2018.html>
- BPSKabupatenTTU, 2015. *TimorTengah Utara Dalam Angka*, Kefamenanu.
- Djan, D. 1984. *Pengantar Metode Statistik*. LP3S. Jakarta.

- Gujarati, D. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi, Vol18, No. 01
- Millers, RJ and Roger E Meiners, 2000. *Teorimikroekonomi intermediate*.Pt Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- Mubyarto, 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi 3. LP3ES. Jakarta. Jurnal Boga, Vol 4, No 3Edisi Yudisium.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Prinsip-prinsip dasar ekonomi pertanian, teori dan aplikasinya*, PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 1987. *Sendi-Sendibpokok Ilmu Usahatani*. Depertemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor